

## Penguatan Literasi Perpajakan bagi Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas sebagai upaya Fiskal dalam meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak sejak Dini

Karmilah<sup>1\*</sup>, Nugraha Abhull Azwad<sup>2</sup>, Yuli Ashari<sup>3</sup>, Sitti Fatimah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

\*e-mail korespondensi: karmilah.dty@uim-makassar.ac.id

### Abstract

*The level of tax literacy among students remains relatively low, even though early understanding of taxation is a crucial foundation for shaping aware and compliant taxpayers in the future. This community service program aims to enhance the understanding of taxation among Senior High School (SMA) students through an interactive and practical educational approach. The implementation methods included socialization, workshops, role-playing simulations, and tax case discussions designed to foster students' interest and comprehension of the function of taxes in national development. The results of the program showed a significant increase in students' enthusiasm and understanding of basic tax concepts, tax administration, and their implications for public welfare. Positive responses from schools further indicated the potential sustainability of this program as part of a financial literacy extracurricular activity. Collaboration between universities, schools, and tax authorities is a strategic step to sustainably strengthen tax awareness among the younger generation.*

**Keywords:** tax literacy, tax education, tax awareness, high school students, community service

### Abstrak

Tingkat literasi perpajakan di kalangan pelajar masih tergolong rendah, padahal pemahaman pajak sejak dini merupakan fondasi penting untuk membentuk wajib pajak yang sadar dan patuh di masa depan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) mengenai perpajakan melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan aplikatif. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi, workshop, simulasi peran (role-playing), dan diskusi kasus perpajakan yang dirancang untuk menumbuhkan minat dan pemahaman siswa terhadap fungsi pajak dalam kehidupan bernegara. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam antusiasme dan pemahaman siswa terhadap konsep dasar pajak, administrasi pajak, serta implikasinya dalam pembangunan nasional. Respons positif dari pihak sekolah turut menunjukkan potensi keberlanjutan program ini sebagai bagian dari ekstrakurikuler literasi keuangan. Kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan instansi perpajakan menjadi langkah strategis untuk memperkuat kesadaran pajak generasi muda secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** literasi perpajakan, edukasi pajak, kesadaran pajak, siswa SMA, pengabdian masyarakat

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan negara karena menjadi sumber pembiayaan utama bagi penyediaan layanan publik dan pembangunan infrastruktur. Namun demikian, tingkat kesadaran dan pemahaman generasi muda, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), terhadap pajak masih tergolong rendah. Data Direktorat Jenderal Pajak tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat literasi perpajakan di kalangan pelajar hanya mencapai 45 persen, yang mengindikasikan adanya kesenjangan serius dalam pemahaman fiskal sejak dini (Indonesia, 2023). Rendahnya literasi ini dipengaruhi oleh minimnya muatan perpajakan dalam kurikulum formal, sehingga siswa belum memahami secara memadai fungsi pajak dalam kehidupan bernegara dan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi ini diperparah oleh karakter pembelajaran pajak di sekolah yang masih bersifat teoritis dan tidak kontekstual. Siswa umumnya hanya memperoleh pengetahuan dasar tentang pajak melalui mata pelajaran ekonomi atau kewarganegaraan tanpa disertai pengalaman aplikatif. Akibatnya, kesadaran dan kepedulian terhadap pajak tidak terbentuk secara kuat ketika mereka memasuki dunia

kerja dan menjadi wajib pajak. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa kesadaran pajak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan perpajakan (Hek & Gani, 2023).

Penelitian yang dilakukan Sari dan Azwad membuktikan bahwa pengetahuan terhadap peraturan perpajakan dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sementara sanksi perpajakan justru tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan kepatuhan lebih efektif dilakukan melalui peningkatan pemahaman dan kesadaran dibandingkan melalui pendekatan represif semata (Sari & Azwad, 2024). Oleh karena itu, menanamkan pemahaman pajak sejak usia sekolah menjadi sangat strategis untuk membangun kepatuhan jangka panjang.

Dalam konteks yang lebih luas, rendahnya literasi keuangan generasi muda juga memperkuat urgensi edukasi pajak sejak dini. Survei Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan generasi milenial Indonesia masih berada pada angka 16 persen, yang mencerminkan lemahnya kemampuan pengelolaan keuangan dan pemahaman fiskal (Otoritas Jasa Keuangan, 2021), (Linawati et al., 2022). Negara-negara yang telah mengintegrasikan edukasi pajak dalam kurikulum sekolah terbukti memiliki tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi dibandingkan negara yang belum menerapkan kebijakan serupa.

Lebih lanjut, penelitian lain oleh Azwad bersama Rahma menunjukkan bahwa peran edukasi dan pendampingan perpajakan, termasuk melalui konsultan pajak, mampu menurunkan risiko sanksi dan meningkatkan kualitas kepatuhan wajib pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif dan pembimbingan yang berkelanjutan merupakan strategi efektif dalam membangun perilaku patuh pajak (Rahma & Azwad, 2025). Hal ini relevan dengan konteks pendidikan pajak bagi siswa SMA, di mana pendekatan interaktif dan pendampingan dapat membentuk pemahaman yang lebih mendalam.

Di era digital dan menuju reformasi perpajakan berbasis teknologi seperti big data dan sistem elektronik, generasi muda dituntut tidak hanya memahami konsep pajak, tetapi juga mampu beradaptasi dengan sistem administrasi pajak modern (Hidayat, 2023), (Firmansyah & Harryanto, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran pajak perlu dikemas secara kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program edukasi perpajakan yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Pendekatan melalui simulasi, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis pengalaman diyakini mampu meningkatkan pemahaman serta menumbuhkan kesadaran pajak sejak dini. Dengan demikian, generasi muda diharapkan dapat tumbuh menjadi wajib pajak yang tidak hanya patuh secara administratif, tetapi juga memiliki kesadaran fiskal yang kuat demi keberlanjutan pembangunan nasional.

## **METODE**

Siswa cenderung lebih mudah memahami konsep baru ketika mereka dapat mengalami atau melihat langsung bagaimana teori diterapkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, metode pembelajaran pajak sebaiknya tidak hanya berupa teori atau simulasi administratif yang terlalu teknis, tetapi juga harus melibatkan aktivitas yang menarik, kompetitif, dan relevan dengan keseharian mereka. Maka dari itu kami Menyusun beberapa metode pelaksanaan.

**1. Sosialisasi dan Workshop**

- a. Penyampaian materi perpajakan secara interaktif melalui presentasi dan diskusi.
- b. Pemanfaatan media visual dan digital untuk mempermudah pemahaman siswa.

**2. Metode Role-playing game perpajakan.**

- a. Siswa akan di hadapkan pada studi kasus dan penyelesaian permasalahan perpajakan yang sering ditemui masyarakat.

**3. Pendampingan dan Evaluasi**

- a. Sesi tanya jawab dan konsultasi mengenai perpajakan.
- b. Evaluasi pemahaman siswa melalui kuis dan diskusi kelompok.

Kegiatan ini ditujukan bagi siswa kelas XI di SMK YAPMI dan Madrasah As'Adiyah yang berada di Kota Makassar. Sekolah yang akan menjadi mitra program ini dipilih berdasarkan tingkat kebutuhan dan kesiapan dalam menerima edukasi perpajakan, Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa yang memiliki kompetensi di bidang perpajakan dan pendidikan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu hasil paling nyata dari pelaksanaan program ini adalah tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan simulasi pajak dan diskusi kasus. Sejak awal sesi, para siswa menunjukkan keterlibatan yang sangat aktif, terutama saat kami menyajikan simulasi dalam bentuk *role-playing*. Mereka tidak hanya menjalankan peran sebagai wajib pajak, petugas pajak, atau konsultan secara serius, tetapi juga benar-benar mencoba memahami proses dan makna dari setiap aktivitas yang dilakukan. Dalam berbagai skenario yang diberikan, seperti perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Orang Pribadi maupun pengajuan restitusi, siswa tampak penasaran dan kritis. Mereka banyak mengajukan pertanyaan, seperti perbedaan antara pajak langsung dan tidak langsung, hingga konsekuensi jika seseorang tidak melaporkan SPT tahunan. Menariknya, beberapa siswa bahkan mampu mengaitkan topik pajak dengan isu-isu yang lebih luas seperti pembangunan jalan, fasilitas umum, dan kesejahteraan guru. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mulai memahami peran pajak sebagai instrumen penting dalam kehidupan bernegara.

Banyak dari mereka mengaku bahwa ini adalah pengalaman pertama mereka belajar pajak secara menyenangkan dan aplikatif. Sebelumnya, pajak sering dianggap sebagai topik yang sulit dan membingungkan. Namun melalui pendekatan yang interaktif ini, mereka merasa bahwa pajak bukan lagi sekadar teori di buku, melainkan sesuatu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Suasana belajar selama kegiatan berlangsung pun penuh dengan semangat. Tawa, debat ringan, dan rasa ingin tahu memenuhi ruangan, menciptakan atmosfer pembelajaran yang hangat dan menyenangkan. Pendekatan aktif ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman sekaligus menanamkan nilai-nilai kesadaran pajak kepada siswa sejak dini. Yang lebih menggembirakan lagi, respons positif juga datang dari pihak sekolah.



Foto 1. Pemberian Materi



Foto 2. Pemberian Materi

Mereka menyampaikan apresiasi atas program yang telah dijalankan. Mereka menyadari bahwa selama ini materi pajak belum mendapat porsi yang memadai dalam kurikulum, dan karenanya menyambut baik gagasan untuk kegiatan pengabdian ini. Diharapkan kedepannya Sekolah dapat membentuk program ekstrakurikuler bertema literasi keuangan, di mana edukasi pajak akan menjadi salah satu fokus utama yang mencakup simulasi, kuis interaktif. Dukungan dari pihak sekolah ini menjadi sinyal positif untuk menciptakan model edukasi perpajakan yang berkelanjutan. Harapannya, sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah ini dapat menjadi contoh baik bagi institusi lain dalam membangun kesadaran pajak sejak dini, serta berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang taat dan sadar pajak demi masa depan bangsa yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dalam pembelajaran pajak, seperti *role play games*, sosialisasi dan diskusi

kasus, secara signifikan meningkatkan pemahaman dan antusiasme siswa terhadap perpajakan. Kegiatan ini berhasil mengubah persepsi siswa bahwa pajak bukanlah materi yang rumit dan membosankan, melainkan sesuatu yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Respons positif yang ditunjukkan oleh siswa maupun pihak sekolah membuktikan bahwa edukasi pajak yang menyenangkan dan aplikatif mampu menumbuhkan kesadaran pajak sejak dini. Kolaborasi antara pihak perguruan tinggi dan sekolah menjadi langkah awal yang strategis untuk menciptakan generasi muda yang sadar pajak dan siap menjadi wajib pajak yang bertanggung jawab di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, A., & Harryanto, H. (2022). Pengaruh sosialisasi perpajakan, sanksi, dan kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Pajak Indonesia*, 6(1), 130–142.
- Hek, T. K., & Gani, P. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Pajak PBB di Kecamatan Patumbak. *Jesya*, 6(1), 1001–1006. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1002>
- Hidayat, R. (2023). Ketahanan Nasionalisme Generasi Muda Simeulue di Era Globalisasi. *Integralistik*, 34(1), 13–19. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v34i1.39944>
- Indonesia, K. D. N. R. (2023). *Laporan Statistik Pajak Daerah Tahun 2023*.
- Linawati, L., Faisol, F., Winarko, S. P., Widiawati, H. S., Zaman, B., & Nurdiwaty, D. (2022). Edukasi Literasi Keuangan bagi Siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 4(2), 130–134. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v4i2.125>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *National Strategy on Indonesian Financial Literacy 2021–2025*.
- Nurmila Sari & Nugraha Abhull Azwad (2024). Pengaruh pengetahuan peraturan, kesadaran, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Journal Axegnal: Tax and Economic Insights Journal*, 1(1).
- Sitti Rahma Nur Fadilah, Nugraha Abhull Azwad (2025). Pengaruh Peran Konsultan Pajak Terhadap Penurunan Risiko Sanksi Perpajakan Di Kota Makassar. *Axegnal: Tax and Economic Insights Journal*, 2(1).